

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana ini merupakan program menyeluruh dari penelitian (Erlina, 2011:73). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Erlina, 2011:12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mendapatkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah dari rumusan masalah.
2. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel X1 yaitu biaya produksi, variabel X2 biaya promosi dan variabel X3 yaitu penjualan.

3. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel Y yaitu laba bersih.
4. Melakukan penelitian dan membuat hipotesis untuk membuktikan hubungan atau pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan penjualan terhadap laba bersih
5. Membuat kesimpulan atas uji hipotesis. Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat akibat atau kausal, sehingga dalam penelitian nya terdapat variabel independen yang sebagai sebab dan dependen sebagai akibat.

3.2 Analisis Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2016:15) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi. Dalam statistik ini, tidak dilakukan uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi. Sedangkan menurut (Kuswanto, 2012:27) Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan ataupun tentang gugus induknya yang lebih besar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Noor, 2012) definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi atau indikator dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat atau karakteristik. Definisi operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan bantu alat statistik dapat digunakan secara benar.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan laba akhir dari semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak yang dibayar	Laba Bersih = Pendapatan – Beban- Pajak (Deanta, 2016)
Biaya Produksi (X1)	Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi yang jumlahnya lebih besar dibandingkan jenis biaya lainnya.	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead Pabrik. (Dunia, Firdaus Ahmad & Abdullah, 2009)

Biaya Promosi (X2)	Setelah produk yang dihasilkan agar laku di pasaran dan untuk meningkatkan penjualan diperlukan biaya untuk mempromosikan barang tersebut agar sampai kepada konsumen	Biaya Promosi = Biaya Periklanan + Biaya Promosi Penjualan (Assauri, 2010)
Penjualan (X3)	Barang yang dijual oleh perusahaan dalam uang selama jangka waktu tertentu	Penjualan = Total penjualan (Swasta, 2009)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Kuswanto, 2012:11) mendefinisikan populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2016:4) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI dengan 17 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Tekstil dan *Garment*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
3.	CNTX	Centex Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
4.	ERTX	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
5.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
6.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h</i> <i>Panasia Indosyntec Tbk</i>	Tekstil dan <i>Garment</i>
7.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
8.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
9.	PBRX	Pan Brothers Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
10.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo</i> <i>Eka Persada Tbk</i>	Tekstil dan <i>Garment</i>
11.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
12.	STAR	Star Petrochem Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>

13.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
14.	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
15.	SSTM	SunsonTextile ManufacturTbk	Tekstildan <i>Garment</i>
16	TRIS	Trisula Internasional Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>
17.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Tekstil dan <i>Garment</i>

Sumber: (<http://idx.co.id>)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2016:4). Sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2014:149) bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut (Kuswanto, 2012:12) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2016:7).

Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan tekstil dan garment terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2012-2016.

2. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.
3. Semua data keuangan yang diperlukan untuk analisis tersedia.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sujarweni, 2016:7). Jadi dari 17 perusahaan hanya ada 10 perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Tekstil dan Garment

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	CNTX	Centex Tbk
4	ERTX	Polychem Indonesia Tbk
5	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h Panasia Indosyntec Tbk</i>
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk

10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk</i>
----	------	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data skunder data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain dan dicatat dalam bentuk publikasi (Herrhyanto, Nar & Hamid, 2010:14). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Metode pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami literature yang membuat pembahasan berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen data yang diperlukan, dilanjutkan pencatatan dan perhitungan.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 2012-2016 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, dan arsip-arsip dari beberapa sumber, media internet sebagai penelusuran informasi mengenai data-data penelitian yang diperlukan.

c. Kantor IDX perwakilan kota Batam

Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center, Batam 29456. Telp (0778) 74833.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah (Kuswanto, 2012:27). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dekskriptif. Analisis deskriptif adalah menganalisis terhadap perkembangan data-data yang ada dan mencoba dan mencoba membandingkan dengan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan dengan masalah peneletian. Untuk estimasi, yaitu untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti. Untuk uji hipotesis statistik, yaitu untuk menguji apakah data yang ada cukup signifikan untuk member gambaran atau menyimpulkan populasi yang diteliti, sampai pada tingkat yang lebih luas yaitu apabila dilakukan generalisasi populasi dari sampel yang sedang diteliti.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yaitu:

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikasinya adalah $> 0,05$ untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui menggunakan grafik normal plot. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* (Sarwono, 2012:96-97).

Karakteristik distribusi normal suatu data adalah:

1. Kurva yang mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
2. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal.
3. Karena bentuknya simetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak ditengah dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata, median, dan mode mempunyai nilai yang sama.
4. Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal

Cara lain adalah dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Menurut (Sarwono, 2012:97). Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika hanya mengutamakan pendekatan grafik dan gambar. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal, jika nilai *kolmogorov-smirnov* nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$ (0,05).

1. Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk dari gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation factor* (VIF) (Sujarweni, 2016:230-231)

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastiditas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Erlina, 2011:105).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:232).

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan mendeteksi masalah heterokedasitas diantaranya adalah (Erlina, 2011:105):

- a. Dengan melihat grafik nilai- nilai residu. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat gambar scatter diagram nilai residu terhadap waktu atau terhadap satu dari lebih variabel-variabel bebas yang diduga sebagai penyebab heterokedastisitas. Suatu model mengandung heterokedastisitas apabila nilai-nilai residunya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus menerus bergerak menjauhi dari garis nol.
- b. Uji park. Park mengemukakan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi-fungsi dari variabel-variabel bebas.

Suatu model dapat dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika koefisien paramenter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara sistematis.

Sebaliknya jika parameter beta signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:231-232)

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dL)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.1 Uji Pengaruh

3.7.1.1 Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda (Sujarweni, 2016:354). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross section*. Pengujian ini dilakukan dengan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.1 Rumus Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Variabel <i>dependent</i>
a	= Nilai konstanta
b	= Nilai Koefesien Regresi
X1	= Variabel Independen Pertama
X2	= Variabel Independen Kedua
X3	= Variabel Independen Ketiga
e	= Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu.

Dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefesien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak, baik secara simultan maupun secara parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Menurut (Wibowo, 2012:125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sample
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_a atau sebaliknya menerima H_a .

3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.

Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol. Menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan digunakan software program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu termasuk didalamnya menentukan koefisien korelasi R untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dan terikat. Perhitungan dengan SPSS 22 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y). Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelompok sampel yang tidak berhubungan (Kuswanto, 2012:90). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus untuk memperoleh t_{hitung} adalah:

$$T_{hitung} = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.2 Rumus T_{hitung}

Keterangan:

R = Koefesien Korelasi

R^2 = Koefesien Determinasi

N = Banyak Sampel

Dengan kriteria pengujian t_{hitung} sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ada didaerah penolakkan, berakti H_1 diterima artinya antara variabel X dan Y ada pengaruh.
2. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ada didaerah penerimaan, berakti H_1 ditolak artinya antara hipotesis didefinisikan sebagai dugaan jawaban sementara.

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) H_0 diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, menentukan t_{tabel} : dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$.

3.8.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:192). Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan *level of convidence* 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1) dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.3 Rumus F_{hitung}

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H_0 = Secara smultan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berakti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berakti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji (R^2) ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji menjelaskan hubungan antara variabel dan ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang kecil

berakti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan presentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X dan Y. Koefisien determinasi berkisar hanya nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ makanya tidak menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Sarwono, 2012:205).

$R^2 = \frac{(ry_{X_1})^2 + (ry_{X_2})^2 - 2 (ry_{X_1}) (ry_{X_2}) (rx_{1X_2})}{1 - (rx_{1X_2})}$	Rumus 3.4 Koefisien Determinasi
---	---

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ry_{X_1} = korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{X_2} = Korelasi variebel x_2 dengan y

ry_{X_2} = korelasi variebel x_1 dengan x_2

3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data di Bursa Efek Indonesia-Kantor Perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan

penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilaksanakan dibulan September 2017- Januari 2018.

Tabel 3.4
Waktu dan Kegiatan penelitian

Tahapan penelitian	Bulan						
	Sep 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018
Pengajuan Judul							
Pencarian Referensi							
Pengumpulan Data							
Pengolahan Data							
Penyusunan Laporan skripsi							
Penyerahan Skripsi							

Penerbitan Jurnal							
-------------------	--	--	--	--	--	--	--